

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan dan perubahan sikap. Dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan taraf hidup. Pendidikan merupakan bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Proses pendidikan dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut pasal 28 C ayat 1: "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia." Dalam memperoleh pengetahuan dan pendidikan setiap orang memiliki hak masing-masing untuk mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan kualitas hidup.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

negara.¹ Hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia baik individu maupun sosial.

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari sumber daya manusia di suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari cara pikir dan pola pikir masyarakatnya. Semakin tinggi ilmu dan pendidikan suatu bangsa maka semakin tinggi pula cara pandang masyarakat dalam menganalisis suatu permasalahan.

Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.²

Combs (1973) membedakan pengertian ketiga jenis pendidikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi yang setaraf dengannya; termasuk ke dalamnya kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.
- b. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan

¹(Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

²Ibid

pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media masa.

- c. Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.³

Pendidikan nonformal dan informal berada dalam cakupan pendidikan luar sekolah. Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat yang karena sesuatu hal sehingga tidak dapat mengikuti serta menikmati proses pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan di sekolah.

Fungsi penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah sebagai pengganti, pelengkap, dan penambah terhadap penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan di sekolah seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah. Pendidikan non formal juga berfungsi

³ Sudjana, Pendidikan NonFormal, (Bandung: falah production, 2004), h.22.

mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Melihat dari fungsi tersebut sangat jelas bahwa pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun peradaban.

Pendidikan masyarakat merupakan suatu proses di mana upaya pendidikan yang diprakarsai pemerintah diwujudkan secara terpadu dengan upaya penduduk setempat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat. Sejatinya pengembangan pendidikan masyarakat merupakan upaya peningkatan kemampuan personal orang dewasa sebagai anggota masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai investasi masyarakat pembelajaran dalam proses pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan masyarakat kini menjadi hal yang sangat diperlukan. Masyarakat yang ideal tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi terbentuk dari adanya sebuah proses pendidikan yang dilakukan oleh para tokoh masyarakatnya. Hal ini bisa dilakukan dengan adanya persetujuan dari masyarakatnya itu sendiri.

Di dalam masyarakat terdapat banyak organisasi yang terbentuk dari adanya sekelompok orang yang bergabung untuk mewujudkan suatu tujuan. Salah satu organisasi yang ada di masyarakat dan diakui di

negara ini adalah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang disingkat PKK. Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) adalah salah satu satuan pendidikan non formal. PKK adalah suatu gerakan pembangunan yang tumbuh dari bawah, dikelola oleh, dari dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang sejahtera. Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) adalah wadah yang tepat untuk membentuk keluarga yang mandiri di tengah-tengah masyarakat. PKK adalah sebuah organisasi yang dibentuk untuk membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin.

Gerakan PKK di masyarakat berawal dari kepedulian Isteri Gubernur Jawa Tengah pada tahun 1967, Ibu ISRIATI MOENADI, setelah melihat keadaan masyarakat yang menderita busung lapar. Pada awalnya program PKK adalah 10 segi pokok PKK. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui 10 Segi Pokok Keluarga dengan membentuk Tim Penggerak PKK di semua tingkatan, yang keanggotaan timnya secara relawan dan terdiri dari tokoh/pemuka masyarakat, para Isteri Kepala Dinas/Jawatan dan Isteri Kepala Daerah sampai dengan tingkat Desa dan Desa yang kegiatannya didukung dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.⁴

⁴Tim my Web Kld-Iilir (<http://sejarahpkk.blogspot.com/>) diakses pada tanggal 3 Maret 2015, pukul 16.00

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki tujuan untuk mewujudkan keluarga sejahtera yang menikmati ketenangan, ketentraman, dan kesejahteraan hidup lahir maupun batin. PKK diharapkan mampu memberdayakan kaum wanita untuk dapat mengembangkan diri dan meningkatkan Kesejahteraan Keluarga serta turut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi masyarakat, anggota dan pengawasnya adalah ibu-ibu PKK untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera dan mandiri. PKK itu sendiri berada pada tingkatan pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan dan Desa dimana pada tingkatan Desa biasanya akan dipegang oleh kepengurusan RW/RT. PKK dijadikan sebagai wadah bagi para ibu untuk melakukan program-program yang dirancang oleh organisasi.

PKK memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi keluarga karena tujuan organisasi PKK adalah membangun keluarga sejahtera sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat. Dengan adanya organisasi PKK diharapkan kesejahteraan keluarga dalam masyarakat dapat lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara tercatat jumlah penduduk di Desa Tlepokkulon yaitu 200 kepala keluarga. Desa Tlepokkulon terdiri dari 1 RW dan 3 RT yaitu RT 1, 2 dan 3. Desa Tlepokkulon berada di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa

Tengah. Penduduk di Desa Tlepokkulon mayoritas bekerja sebagai petani, pedagang dan sebagian besar ibu rumah tangga. Wilayah Desa Tlepokkulon merupakan wilayah yang tidak begitu luas akan tetapi memiliki lahan sawah yang cukup untuk bertani. Salah satu potensi alam yang ada di Desa Tlepokkulon adalah pohon kapuk randhu.

Kapuk randhu yang dihasilkan di Desa Tlepokkulon, biasanya digunakan oleh ibu-ibu PKK di Desa Tlepokkulon untuk membuat bantal biasa dan bantal biasa yang dibuat dipakai sendiri. Akan tetapi, pembuatan bantal biasa dengan memanfaatkan kapuk randhu oleh ibu-ibu PKK di Desa Tlepokkulon terlihat monoton dan tidak adanya inovasi dalam pembuatan bantal sehingga ibu-ibu PKK merasa jenuh. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK masih rendah. Kapuk yang dihasilkan di lingkungan Desa Tlepokkulon terlihat dibiarkan dan didiamkan begitu saja di rumah ibu-ibu PKK dan kapuk yang ada sampai berwarna kecoklat – coklatan.

Salah satu organisasi yang ada di Desa Tlepokkulon yaitu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Organisasi PKK Desa Tlepokkulon merupakan PKK inti atau pengurus Desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus kader, kegiatan yang dilaksanakan di organisasi PKK Desa Tlepokkulon yaitu arisan, penyuluhan, posyandu, dan tabungan PBB. Dapat dilihat program yang dilaksanakan dari organisasi PKK Desa Tlepokkulon hanya beberapa saja yang

dilaksanakan. Tujuan program PKK dapat tercapai apabila 10 pokok program dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam organisasi PKK memiliki 10 pokok program dan salah satunya adalah pendidikan dan keterampilan. Akan tetapi, program pendidikan dan keterampilan pada ibu-ibu PKK Desa Tlepokkulon tidak ada. Kegiatan yang memberdayakan atau yang berorientasi terhadap peningkatan *Life Skills* ibu-ibu PKK dirasakan masih sangat kurang adanya. Sehingga tujuan organisasi PKK Desa Tlepokkulon dalam mensejahterakan keluarga PKK dan dapat menjadi keluarga yang mandiri sulit untuk tercapai. Hal ini dapat dilihat dari ibu-ibu PKK yang tidak dapat memanfaatkan waktu luang dan tidak adanya kreasi dalam pemanfaatan kapuk randhu.

Aktivitas rutin ibu-ibu PKK di Desa Tlepokkulon adalah ibu rumah tangga dan petani. Usia ibu-ibu PKK di Desa Tlepokkulon yaitu 24 - 57 tahun. Tingkat pendidikan ibu-ibu PKK di Desa Tlepokkulon yaitu SD, SMP & SMA. Ibu-ibu PKK di Desa Tlepokkulon memiliki waktu luang akan tetapi ibu-ibu PKK di Desa Tlepokkulon tidak dapat memanfaatkan waktu luang. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masih rendah. Waktu luang pada ibu-ibu PKK digunakan untuk mengobrol dan gossip dengan ibu-ibu yang lainnya. Jika 10 program dalam organisasi PKK Desa Tlepokkulon terlaksana dengan baik, ibu – ibu PKK desa Tlepokkulon dapat lebih aktif dalam pengembangan diri dan meningkatkan kemandirian keluarga sehingga dapat memanfaatkan

waktu luang. Melihat adanya waktu luang pada ibu-ibu PKK di Desa Tlepokkulon, kapuk yang dibiarkan begitu saja, dan pengetahuan serta keterampilan yang masih rendah maka dapat diadakan pelatihan pembuatan bantal peluk. Pelatihan pembuatan bantal peluk diadakan berdasarkan adanya kemauan dari setiap anggota ibu-ibu PKK Desa Tlepokkulon.

Beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Tlepokkulon Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo, berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan melakukan wawancara pada pengurus kader PKK Desa Tlepokkulon yaitu; pertama, Wawasan dan pengetahuan serta keterampilan ibu-ibu PKK masih rendah, umumnya ibu-ibu PKK tidak memiliki pemikiran atau kreativitas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menghasilkan pendapatan untuk membantu ekonomi keluarga. Kedua, ibu - ibu PKK ingin mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan kecakapan hidup. Ketiga, Program Karang Taruna kurang berjalan dengan lancar karena remaja di Desa Tlepokkulon lebih memilih bekerja untuk memenuhi kehidupan keluarga dan dirinya sendiri. Keempat, tidak ada program kegiatan pendidikan dan keterampilan dalam organisasi ibu-ibu PKK.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan kegiatan pelatihan yang memiliki nilai jual yang baik untuk mengisi waktu luang yang dimiliki ibu-ibu PKK di Desa Tlepokkulon misalnya membuat bantal

peluk dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam meningkatkan *Life Skills*. Bantal peluk dapat dipilih karena melihat potensi alam yang ada di lingkungan dan adanya kejenuhan ibu-ibu PKK dalam membuat bantal biasa sehingga peneliti memilih memberikan masukan dalam membuat kreasi bantal yaitu bantal peluk. Bantal peluk memiliki beraneka ragam seperti bantal huruf, bantal bunda, bantal lebah, bantal family. Bantal peluk ini menarik, karena selain relatif mudah dalam pembuatannya, juga nilai manfaatnya yang cukup tinggi bagi ibu-ibu PKK karena bantal peluk dapat menjadi pelengkap / penghias ruang tamu, ruang tidur dan tampilannya menarik. Tidak mengherankan apabila di daerah Semarang, bantal peluk memiliki daya jual cukup baik⁵.

Pelatihan bantal peluk untuk ibu – ibu PKK Desa Tlepokkulon dikhususkan pada pembuatan bantal peluk jenis huruf. Bantal peluk jenis huruf selain memiliki beberapa manfaat dan menarik juga dapat digunakan sebagai sarana belajar untuk anak – anak dari ibu – ibu PKK dalam memperkenalkan huruf. Sehingga ibu-ibu PKK dapat mengajak anak – anaknya belajar dalam keadaan yang santai.

Dalam pelatihan pembuatan bantal peluk menggunakan metode demonstrasi, hal ini dikarenakan supaya ibu – ibu PKK Desa Tlepokkulon dapat berpartisipasi dan lebih aktif mengikuti pelatihan yang diadakan.

⁵Suara Merdeka TV (<http://www.suaramerdeka.tv/view/video/31211/bisnis-bantal-peluk-tembus-pasar-luar-jawa>) diakses pada tanggal 6 April 2015 pukul 23.00

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pokok penelitian ini adalah sebagai berikut “Pelatihan membuat bantal peluk dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan *Life Skills* pada ibu-ibu PKK di Desa Tlepokkulon, kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah sebelumnya pernah diadakan program pelatihan keterampilan pada ibu-ibu PKK?
2. Bagaimana kegiatan sehari-hari ibu-ibu PKK di Desa Tlepokkulon?
3. Apakah melalui pelatihan pembuatan bantal peluk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK ?
4. Apakah melalui metode demonstrasi ibu – ibu PKK dapat berpartisipasi dengan baik dalam pelatihan pembuatan bantal peluk?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu PKK Desa Tlepokkulon dalam pembuatan bantal peluk .
2. *Vocational skills*.

3. Persiapan dan pelaksanaan pelatihan membuat bantal peluk jenis huruf.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

“Apakah pelatihan pembuatan bantal peluk dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu-ibu PKK di Desa Tlepokkulon, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, Jawa tengah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu :

- a. Bagi Peneliti

Sebagai upaya implementasi keilmuan yang didapatkan selama perkuliahan dan sebagai wacana pembelajaran diri untuk menghadapi permasalahan dan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

- b. Bagi Pemerintah, khususnya bagi Ibu – Ibu PKK Desa Tlepokkulon Grabag Purworejo Jawa Tengah

Sebagai bahan masukan untuk menambah jumlah program yang dapat meningkatkan partisipasi dan memberdayakan ibu-ibu PKK Desa Tlepokkulon, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo.

c. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi referensi yang bersifat ilmiah mengenai pemanfaatan keterampilan produktif dalam pembelajaran serta dapat dijadikan umpan balik.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pelaksanaan organisasi PKK.